

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

Audit didefinisikan seperti kegiatan penghimpunan dan pertimbangan kesaksian-kesaksian yang menjadi informasi yang akan memutuskan babak kesesuaian informasi oleh patokan-patokan yang sudah dipastikan. Proses audit bisa dilaksanakan 2 hingga dengan 3 kali untuk 1 periode. Proses audit terhadap laporan keuangan dilakukan sehabis berakhirnya tempo pencatatan di sebuah periode pencatatan akuntansi. Kegiatan-kegiatan yang dibuatkan di proses audit sama auditor memerlukan kewaspadaan sebab cukup sulit dan berbelit-belit. Laporan perusahaan terbuka (*go public*) sebagian besar melampaui proses audit sebelum mempublikasinya ke publik.

2.1.1. Pengertian Opini Audit

Menurut (Saraswati & Herawaty, 2019: 3) opini audit ialah anggapan yang dibagikan auditor atas laporan yang sudah diauditnya.

Menurut (Anita & Cahyati, 2020: 110) opini audit adalah perangkat baku yang dipakai auditor untuk berkomunikasi pokok yang berhubung dengan laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak bersangkutan.

Bersumber dari penelitian (Mayangsari & Wandanarum, 2013: 20) ditemukan lima macam opini audit yakni:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian, opini ini dipakai apabila keadaan berikut terlaksana:
 - seluruh laporan keuangannya yakni: neraca, laporan laba rugi, perhitungan laba ditahan serta laporan arus kas telah dilampirkan di laporan keuangan.
 - Ketiga standar umum sudah disertakan seluruhnya di pengerjaan.
 - Pengumpulan bukti yang layak serta auditor sudah melakukan penugasan bersama upaya yang meyakinkan ketiga standar pekerjaan lapangan sudah terlaksanakan.
 - Laporan dibuat sesuai bersama standar akuntansi yang berlaku umum.
 - Tak ada kondisi yang membutuhkan penambahan paragraf penjelasan ataupun modifikasi kata di laporan.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan ataupun modifikasi kata maupun kalimat, penyebab dari penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata sebagai berikut:
 - Tidak terdapat kestabilan
 - Ketidakpastian yang material
 - Keraguan atas kelanjutan usaha
 - Menyimpang standar akuntansi yang berlaku

- Laporan yang melibatkan auditor lain
3. Pendapat wajar dengan pengecualian, opini ini cuma mampu dipakai bilasaja auditor benar-benar percaya secara kelengkapannya sudah dibuatkan secara wajar. Apabila auditor merasa keadaan yang dilaporkan agak parah, hingga itu pernyataan tak memberi pendapat ataupun pendapat tak wajar wajib dibuat. Maka pendapat wajar dengan pengecualian diasumsikan selaku wujud perumpamaan yang paling kalem di antara segenap penyelewengan. Diberikan opini ini sebab adanya hambatan cakupan *auditing* ataupun ada yang tak dipatuhinya standar akuntansi yang bertindak umum.
 4. Pendapat tidak wajar, opini ini cuma bisa dipakaikan bilamana auditor merasa percaya akan segala laporan yang dibuatkan memampangkan salah saji yang material alias menyimpangkan jadinya tak membuat secara wajar posisi keuangan ataupun capaian aktivitas-aktivitas perseroan berdasar bersama standar akuntansi yang bertindak umum.
 5. Pernyataan tak memberi pendapat, yakni sebuah surat pernyataan bilamana dibuat auditor dengan perasaan tidak yakin bahwa segala laporan keuangan yang dibuatkan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat disebabkan berlimpahnya hambatan cakupan audit ataupun korelasi tak objektif antara auditor serta klien.

2.1.2. Pengertian Pergantian Auditor

Menurut (Siahaan et al., 2019: 137) pergantian auditor yakni terdapatnya penggantian auditor kurun waktu tahun berjalan bersama tahun sebelumnya. Pemerintah sudah merancang kemestian perputaran auditor melewati PP RI No. 20 tahun 2015 mengenai praktik akuntan publik yakni di Pasal 11 ayat 1 dipaparkan: Pemberian jasa audit terhadap informasi keuangan historis sebagai halnya sesuai Pasal 10 ayat 1 huruf a pada sebuah perseroan oleh seorang Akuntan Publik dibataskan paling lama guna 5 tahun buku berurutan.

2.1.3. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Umar et al., 2020: 3) profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan perusahaan mencapai keuntungan dengan penjualan, modal ekuitas dan total aset.

Menurut (Effendi, 2018: 102) profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan sebuah industri untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan aset tertentu sewaktu satu periode pelaporan keuangan.

Menurut (Apriani & Rahmanto, 2017: 262) Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu industri mendapat keuntungan bersumber dari usahanya, keefektifan pengelola usaha dalam memanfaatkan total aktiva atau aktiva bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Return On Asset

Sumber: (Mayangsari & Wandanarum, 2013: 153)

2.1.4. Pengertian *Audit Delay*

Menurut (Apriani & Rahmanto, 2017: 263) *audit delay* adalah keterlambatan penuntasan auditnya yang bisa dikira lewat selisih tanggal ditandatanganinya laporan audit independen bersama tanggal tutup buku tahunan.

Menurut (Umar et al., 2020: 3) *audit delay* yakni selisih tanggal pelaporan keuangan bersama waktu tanggal publikasi laporan keuangan, dapat diartikan bahwa *audit delay* bisa diukur berdasar total hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal publikasinya.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Rumus 2.2 Audit Delay

Sumber: (Saraswati & Herawaty, 2019: 3)

2.2. Penelitian Terdahulu

Riset ini dibuat oleh (Siahaan et al., 2019) berjudul Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan serta Efektivitas Komite Audit pada *Audit Delay* (Studi Empiris pada Semua Perseroan yang Terdata di BEI Tahun 2014-2017). Teknik analisis yang dipakai adalah guna mengkaji dampak setiap *independent variable* serta *dependent variable* yakni analisis regresi berganda. Riset ini memakai

program SPSS. Hasil dari riset ini memperlihatkan bahwa variabel opini audit, kesukaran keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun variabel penggantian auditor, ukuran komite, frekuensi meeting serta keahlian anggota tak berpengaruh pada *audit delay*.

Riset ini dilaksanakan oleh (Prabasari & Merkusiwati, 2017) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan serta Komite Audit terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. Teknik analisis menggunakan *Moderatedl Regression Analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, serta komite audit berpengaruh negatif kepada *audit delay*.

Riset ini dilakukan (Anita & Cahyati, 2020) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas serta Opini Auditor Pada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan selaku Variabel Pemoderasi. Teknik analisis yang dipakai yakni teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dibuat dari menghimpun data yang berupa nomor/bilangan. Data kuantitatif dalam riset ini yakni data *annual report* perseroan manufaktur yang sudah pernah diaudit. Hasil dari riset ini menerangkan profitabilitas dan solvabilitas tak berdampak signifikan pada *audit delay*, sedangkan opini auditor berdampak negatif signifikan pada *audit delay*.

Riset ini dilakukan oleh (Ginting, 2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas serta Ukuran Perusahaan Pada *Audit Delay* di Perseroan Manufaktur yang Terdata di BEI Periode 2014-2016. Teknik analisis memakai *multiple linear*

regression analysis. Hasilnya profitabilitas, solvabilitas serta ukuran perusahaan secara bersamaan berdampak signifikan pada *audit delay*. Tetapi profitabilitas berdampak negatif pada *audit delay*.

Riset ini diteliti oleh (Mu'afiah, 2020) judulnya Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. Riset ini memakai teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasilnya ialah secara parsial opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, pergantian auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Kemudian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit delay*.

Riset ini dilakukan oleh (Apriani & Rahmanto, 2017) bersama titel Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan serta Ukuran KAP Pada *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014. Teknik analisis yang dipergunakan yaitu model regresi berganda (*multiple regression*). Capaian riset ini memperlihatkan secara parsial profitabilitas berdampak pada *audit delay*, sedang secara parsial ukuran perusahaan serta ukuran KAP tak berdampak pada *audit delay*.

Riset ini dilakukan oleh (Effendi, 2018) dengan judul Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit Delay* di Perseroan *Consumer Goods* yang Terdata di BEI. Teknik analisis memakai teknik analisis regresi linear berganda. Hasilnya menyimpulkan profitabilitas tidaklah berdampak pada *audit delay* dengan tingkat signifikan, sedangkan solvabilitas berdampak positif pada *audit delay*.

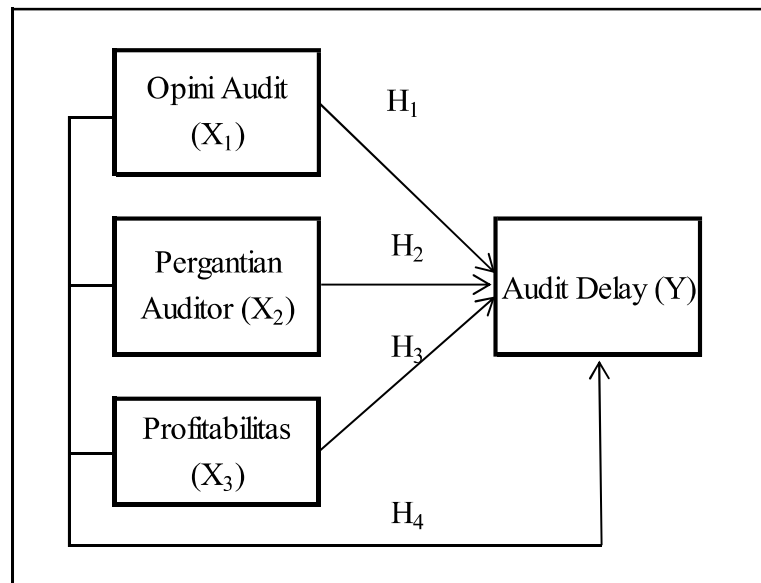
Riset ini dilakukan oleh (Saraswati & Herawaty, 2019) dengan judul Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas serta Likuiditas Pada *Audit Report Lag*. Teknik analisis yang dipergunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil riset ini menunjukkan kalau opini auditor, pergantian auditor, profitabilitas, solvabilitas serta likuiditas berdampak terhadap *audit report lag*.

Riset ini dilakukan oleh (Umar et al., 2020) berjudul *Factors Affecting Audit Delay Moderated By Profitability Of Companies In The Jakarta Islamic Indeks*. Teknik analisis menggunakan metode *multiple linear regression analysis* dengan hasil variabel ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset ini dilaksanakan (Telaumbanua et al., 2020) judulnya ialah Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*. Sampel terpilih berjumlah 90 perusahaan dimana populasinya sebanyak 130 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *multiple linear regression analysis* kemudian hasilnya ialah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, pergantian auditor berpengaruh signifikan pada *audit report lag*, laba rugi berpengaruh positif pada *audit report lag*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Sesuai analisis secara kritis serta sistematis pada teori yang sudah dijelaskan, peneliti membuat kerangka pemikiran yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari rumusan persoalan yang sudah dibuat, jadinya hipotesis di riset ini yakni:

- H₁: Opini audit berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Pergantian Auditor berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

- H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Opini audit, pergantian auditor dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.